

PROGRAM STUDI PROFESI *NERS* PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMAHUSADA SURAKARTA
2023

**PENERAPAN POSISI *HEAD UP 30°* TERHADAP SATURASI OKSIGEN
PADA PASIEN *STROKE* DI RSUD KARANGANYAR**

Dewi Nur Afriyani¹ , Dewi Suryandari²

¹Mahasiswa Program Studi Profesi *Ners* Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: dewinurafriyani1@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah suatu keadaan yang ditandai dengan terjadinya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak. Salah satu komplikasi yang terjadi pada pasien *stroke* yaitu terjadinya penurunan saturasi oksigen. Penanganan utama pada pasien *stroke* dengan meningkatkan status O₂ dan memposisikan pasien 15 - 30°. Posisi *head up 30°* adalah posisi untuk menaikkan kepala dari tempat tidur dengan sudut sekitar 30° dan posisi tubuh dalam keadaan sejajar sehingga dapat meningkatkan aliran darah di otak dan memaksimalkan oksigenisasi jaringan serebral.

Penulis melakukan pencarian artikel dari *database google scholar*, pada pencarian didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan kriteria *inklusi*, dan dilakukan telaah, analisa jurnal menggunakan teknik PICO, selanjutnya penulis melakukan pendekatan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sampel yang diambil dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 responden. Pemberian Posisi *Head Up 30°* dilakukan selama 30 menit bermanfaat secara signifikan meningkatkan saturasi oksigen sebanyak 2% di ruang IGD RSUD Karanganyar.

Penerapan Posisi *Head Up 30°* selama 30 menit bermanfaat secara signifikan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien *stroke non hemoragik* di ruang IGD RSUD Karanganyar.

Kata-kata kunci : *stroke non hemoragik*, saturasi oksigen, Posisi *Head Up 30°*.

Referensi : (2018-2022)

PROGRAM STUDI PROFESI *NERS* PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMAHUSADA SURAKARTA
2023

**PENERAPAN POSISI *HEAD UP 30°* TERHADAP SATURASI OKSIGEN
PADA PASIEN *STROKE* DI RSUD KARANGANYAR**

Dewi Nur Afriyani¹ , Dewi Suryandari²

¹Mahasiswa Program Studi Profesi *Ners* Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: dewinurafriyani1@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah suatu keadaan yang ditandai dengan terjadinya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak. Salah satu komplikasi yang terjadi pada pasien *stroke* yaitu terjadinya penurunan saturasi oksigen. Penanganan utama pada pasien *stroke* dengan meningkatkan status O₂ dan memposisikan pasien 15 - 30°. Posisi *head up 30°* adalah posisi untuk menaikkan kepala dari tempat tidur dengan sudut sekitar 30° dan posisi tubuh dalam keadaan sejajar sehingga dapat meningkatkan aliran darah di otak dan memaksimalkan oksigenisasi jaringan serebral.

Penulis melakukan pencarian artikel dari *database google scholar*, pada pencarian didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan kriteria *inklusi*, dan dilakukan telaah, analisa jurnal menggunakan teknik PICO, selanjutnya penulis melakukan pendekatan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sampel yang diambil dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 responden. Pemberian Posisi *Head Up 30°* dilakukan selama 30 menit bermanfaat secara signifikan meningkatkan saturasi oksigen sebanyak 2% di ruang IGD RSUD Karanganyar.

Penerapan Posisi *Head Up 30°* selama 30 menit bermanfaat secara signifikan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien *stroke non hemoragik* di ruang IGD RSUD Karanganyar.

Kata-kata kunci : *stroke non hemoragik*, saturasi oksigen, Posisi *Head Up 30°*.

Referensi : (2017-2019)

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2018), terdapat 15 juta orang menderita stroke setiap tahun. Sekitar 5 juta penderita meninggal, 5 juta diantaranya menderita stroke, dan 5 juta penderita lainnya mengalami kecacatan. Untuk di Indonesia, kejadian penyakit *stroke* merupakan penyebab kematian utama hampir di seluruh rumah sakit dengan persentase sekitar 14,5 % (Permatasari, 2020).

Berdasarkan data dari *American Heart Association* (AHA, 2018), sekitar lebih dari 70 % kasus stroke dengan jenis *stroke ischemic*. Angka kejadian stroke di dunia masih sangat tinggi yaitu sekitar 795.000 jiwa setiap tahun, dan serangan stroke pertama terjadi pada 610.000 jiwa serta 185.000 jiwa mengalami *stroke* berulang (Fong, 2018).

Stroke adalah suatu keadaan yang ditandai dengan terjadinya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak. Gumpalan terbentuk di otak yang akan mengganggu aliran darah, menyumbat arteri dan menyebabkan pembuluh darah pecah. *Stroke* mengakibatkan kematian pada sel-sel otak secara mendadak karena kekurangan oksigen yang terjadi pada otak (Kuriakose & Xiao, 2020)

Saturasi oksigen adalah persentase oksigen yang telah bergabung dengan haemoglobin dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, pada saat yang sama oksigen dilepas untuk memenuhi kebutuhan jaringan,

gambaran saturasi oksigen diperlukan untuk mengetahui kecukupan oksigen dalam tubuh sehingga dapat membantu dalam penentuan terapi lanjut (Ekacahyaningtyas, *et al*, 2018). Salah satu komplikasi yang terjadi pada pasien *stroke* yaitu terjadinya penurunan saturasi oksigen. Penanganan utama pada pasien *stroke* dengan meningkatkan status O₂ dan memposisikan pasien 15 - 30° (Markam, 2018).

Posisi *head up 30°* adalah posisi untuk menaikkan kepala dari tempat tidur dengan sudut sekitar 30° dan posisi tubuh dalam keadaan sejajar (Kusuma, *et al*, 2019). Posisi telentang dengan disertai *head up* menunjukkan aliran balik dari inferior menuju ke atrium kanan cukup baik, karena resistensi pembuluh darah dan tekanan atrium kanan tidak terlalu tinggi, sehingga volume darah yang masuk (*venous return*) ke atrium kanan cukup baik dan tekanan pengisian ventrikel kanan (*preload*) meningkat, yang dapat mengarah ke peningkatan *stroke volume* dan *cardiac output*. Posisi *head up 30°* dapat meningkatkan aliran darah di otak dan memaksimalkan oksigenisasi jaringan serebral (Ekacahyaningtyas, *et al*, 2018).

Tujuan studi kasus ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Posisi *Head Up 30°* Terhadap Saturasi Oksigen pada Pasien Stroke di RSUD Karanganyar.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan *pre* dan *post test*, populasi dalam penelitian ini adalah

satu orang pasien yang mengalami *Stroke Non Haemoragik* dengan penurunan saturasi oksigen. Kriteria *inklusi* pada studikamus ini adalah klien yang bersedia menjadi responden, klien dengan diagnose medis *stroke*, klien dengan GCS 14-15 (*composmentis*), klien dengan nilai saturasi oksigen <95%. Kriteria *eksklusi*, yaitu pasien yang tidak bersedia menjadi responden, tidak mempunyai penyakit *stroke*.

Instrumen penelitian ini menggunakan *standar oprasional prosedur* pemberian terapi Posisi *Head Up 30⁰*, dan media pengukur *Pulse Oksimetri*.

Peneliti melakukan Penerapan Posisi *Head Up 30⁰* selama 30 menit, dengan mengukur saturasi oksigen menggunakan *Pulse Oksimetri* sebelum dan sesudah tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus pada rabu 09 Agustus 2023 di ruang IGD RSUD Karanganyar, Pemberian intervensi keperawatan pada pasien *stroke non hemoragik* dengan penurunan saturasi oksigen <95%, menggunakan terapi Penerapan Posisi *Head Up 30⁰* selama 30 menit, Hasil implementasi didapatkan saturasi oksigen mengalami peningkatan dari 94% menjadi 96%.

Hal ini sama dengan penelitian menurut jurnal Gempitasari & Feni, (2019) untuk implementasi ini dilakukan selama 3 hari dengan waktu 30 menit saat pasien berada di ruangan HCU karena ruangan HCU difasilitasi monitor dan *pulse oksimetri* sehingga bisa dipantau untuk dilihat perubahannya. Hasil memperlihatkan bahwa saturasi oksigen mengalami peningkatan 2%

dari sebelum dilakukan intervensi: 92.00% menjadi 94.00% setelah diberikan posisi *head up 30⁰* selama 30 menit. Sedangkan menurut Ekacahyaningtyas et al, (2017) pemberian *posisi head up 30⁰* yaitu posisi kepala ditinggikan 30⁰ dengan menaikkan kepala tempat tidur atau menggunakan ekstra bantal sesuai dengan kenyamanan pasien selama 30 menit mengalami peningkatan 1,3% dari 97,07% menjadi 98,33% dilakukan sesuai dengan SOP. Adapun tahapan implementasi nya adalah persiapan bantal atau bed pasien, kemudian Tahap interaksi : peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan memberikan lembar persetujuan. Selanjutnya tahap kerja : peneliti membaca basmallah, mencuci tangan, mengobservasi keadaan pasien, memasang pengaman, memeriksa tanda – tanda vital, menilai saturasi oksigen sebelum dilakukan intervensi posisi *head up 30⁰* lalu dicatat dalam lembar observasi. Kemudian peneliti memberikan intervensi dengan memposisikan *head up 30⁰* yaitu posisi kepala ditinggikan 30⁰ dengan menaikkan kepala tempat tidur atau menggunakan ekstra bantal sesuai dengan kenyamanan pasien selama 30 menit.

KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukan terapi *Head up 30* derajat, dengan nilai saturasi oksigen 94%.
2. Setelah dilakukan terapi *Head up 30* derajat selama 1x8 jam didapatkan kenaikan saturasi oksigen yaitu menjadi 96%.
3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan saturasi

oksigen pada saat diberikan tindakan *Head up* 30 derajat.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit hasil Karya Ilmiah Akhir *Ners* (KIAN) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan klien dengan stroke di Rumah Sakit, khususnya di IGD.
2. Bagi Institusi Pendidikan hasil Karya Ilmiah Akhir *Ners* (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang terapi non farmakologi posisi *head up* 30° terhadap peningkatan saturasi oksigen pasien stroke.

DAFTAR PUSTAKA

Kemkes RI. (2019). Buku Pintar Kader Posbindu. [Http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Uploads/Vhcrbkvobjrzudn3ucs4euj0dybndZ09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBINDU.Pdf](http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Uploads/Vhcrbkvobjrzudn3ucs4euj0dybndZ09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBINDU.Pdf). Diakses Pada Tanggal 30 Juli 2023.

Ekacahyaningtyas, Martina. (2018). Posisi Head Up 300 Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Hemoragik Dan Non Hemoragik. *Adi Husada Nursing Journal* – Vol.3 No.2 Desember 2017

Markam, S. (2018) ‘Neurologi .Jakarta : Binarupa Aksara.’ Doi: 10.35790/Ecl.4.2.2016.14369.

World Health Organization. 2018 [Online]. 2020. Dari: <https://www.who.int>

Kuriakose, D., & Xiao, Z. (2020). IMP para qué es el ictus, tipos y causas. También para datos epidemiológicos y tratamientos. *International Journal of Molecular Sciences*, 21(20), 1–24.

Permatasari, Nia. 2020. “Perbandingan Stroke Non Hemoragik Dengan Gangguan Motorik Pasien Memiliki Faktor Resiko Diabetes Melitus Dan Hipertensi.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1):298–304